

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang modern dan serba canggih ini membutuhkan banyak sekali model pembelajaran terbaru. Menghadapi sulitnya kualitas belajar secara maksimal, tentu saja diperlukan model pembelajaran yang efektif. Artinya semakin tinggi aktivitas semakin tinggi pula kebutuhan individu akan inovasi model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran yang dirasa bernilai baik dan inovatif adalah model pembelajaran yang menjadi jawaban atas kebutuhan belajar individu saat ini. Salah satu model pembelajaran yang memenuhi standar tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini banyak dikenal secara luas oleh guru maupun siswa. Model yang didalamnya melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui beberapa tahap metode, yang diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Proses penggunaan model *Problem Based Learning* yang tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga, serta model pembelajaran yang pas dan inovatif pada masa kini menjadikan model *Problem Based Learning* cocok untuk digunakan. *Problem Based Learning* ini hadir untuk mengorganisasikan siswa dalam belajar menyelesaikan masalah, mengembangkan, dan melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikan proses pembelajaran yang dilakukan.

Beberapa hal yang menjadi kelebihan maupun hambatan berkembangnya model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis. Tidak hanya itu hambatan model pembelajaran ini yaitu siswa kurang aktif dalam merespon diskusi,

kekurangan ide, dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dilihat dari penggunaan model pembelajarannya, *Problem Based Learning* ini cocok sebagai model pembelajaran yang digunakan oleh siswa dalam memecahkan suatu permasalahan belajar. Tidak hanya larangan dari pihak manapun untuk menggunakan model pembelajaran ini. Kesulitan belajar memilih model pembelajaran yang selektif dan efektif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* ini. Beberapa peristiwa atau kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan, serta beberapa larangan dari sebagian pihak tertentu dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, karena dianggap model pembelajaran *Problem Based Learning* banyak menguras ide serta penalaran didalamnya. Berdampak kurangnya semangat serta antusias siswa dalam belajar.

Trianto (2010:94-95) menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar mandiri.

Akhmad (2010:59) menjelaskan jika keberagaman budaya hendaknya membuat masyarakat suatu bangsa saling bersatu membentuk persatuan. Salah satu caranya dengan menghormati dan menghargai berbagai kebudayaan hendaknya keberagaman ini dijadikan motivasi untuk membentuk persatuan bangsa. Apabila keberagaman ini disikapi dengan baik maka akan ada banyak manfaat yang bisa didapatkan suatu bangsa.

Model pembelajaran *problem based learning* ini juga yang menjadikan kegiatan proyek sebagai objek studi sekaligus sarana belajar. Berkaitan dengan keterampilan cara-cara belajar mengajar, diwajibkan bagi seorang guru memahami seluruh model-model pembelajaran yang ada

didalam pelaksanaan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik. Memahami model pembelajaran memungkinkan untuk mengurangi permasalahan yang berkaitan dengan jalannya proses pengajaran serta dapat memecahkan berbagai kesulitan disaat menyampaikan pokok bahasan dan mampu menarik perhatian dari peserta didik yang memiliki bermacam karakter. Keterkaitan model *Problem Based Learning* ini terhadap hasil belajar menghasilkan siswa terjalin komunikasi dengan baik. Mereka lebih mudah menemukan, mengemukakan ide dan solusi dalam penyelesaian masalah yang ada pada lingkungan. Selain itu kemandirian siswa akan membawa dampak pada hasil belajar mereka. Keberhasilan siswa bukan hanya dilihat dari hasil belajarnya saja melainkan dari keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung dan juga dipengaruhi oleh lingkungan dia berada. Selama ini guru dalam mengajarkan subtema keberagaman budaya bangsaku masih banyak menggunakan metode ceramah. Selain itu juga, guru juga tidak memanfaatkan media untuk mendukung pembelajaran. Karenanya pembelajaran menjadi monoton, sehingga guru tidak bisa mengetahui dan mengukur keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini kemudian berdampak pada nilai hasil belajar yang rendah .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kls IV SDN Kemasantani materi keberagaman budaya bangsaku.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang baik serta cocok digunakan untuk mengintegrasikan kasus terhadap siswa dan dapat melatih siswa dalam memecahkan suatu permasalahan sehari-hari

dalam belajar.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup ini merupakan batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah. Sedangkan pembatasan masalah merupakan upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan.

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini untuk membatasi masalah yang terlalu luas agar penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan, maka ruang lingkup yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh Siswa kls IV SDN Kemasantani Mojokerto.
2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Pencapaian Hasil belajar siswa kls IV SDN Kemasantani Mojokerto.
4. Materi Tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaaku pembelajaran 1.

2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas sehingga dapat mengarah ke jalannya penelitian, maka batasan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian pada siswa kelas IV SDN Kemasantani Mojokerto tahun ajaran 2022.
2. Dalam penelitian ini hanya menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning.
3. Penelitian ini difokuskan pada pencapaian Hasil belajar siswa kls IV SDN Kemasantani Mojokerto.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaaku pembelajaran 1

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan judul dan latar belakang masalah yang disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kemasantani Mojokerto materi Keberagaman Budaya Bangsaku?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa Kls IV SDN Kemasantani Mojokerto materi Keberagaman Budaya Bangsaku.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat berupa segala sesuatu dalam bentuk apapun dan ditentukan oleh peneliti guna memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan Variabel terikat:

1. Variabel Bebas: Model *Problem Based Learning*.
2. Variabel Terikat: Hasil Belajar Siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu membuat siswa menjadi lebih mudah berinteraksi antar teman untuk memecahkan masalah yang diberikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Selaku pedoman untuk meningkatkan perilaku kerjasama siswa melalui model pembelajaran yang

terdapat di dalamnya. Dengan begitu pekerjaan guru akan menjadi lebih ringan serta tidak akan merasa lebih berat

b. Bagi Siswa

Siswa akan mengerti materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan mudah. Karena pada saat pembelajaran model *Problem Based Learning* siswa dilatih untuk belajar bersama dalam proses berkelompok yang dimana anggotanya saling mendukung dan mengandalkan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk memperbaiki cara proses belajar dengan menggunakan Model pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan menjadi lebih aktif, inovatif, dan kritis pada saat pembelajaran. Serta untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.